

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019-2023**



**NASRAH SARI
C0120397**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019-2023**



NASRAH SARI

C0120397

Skripsi Sarjana Lengkap untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan
Gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen
Universitas Sulawesi Barat
Telah disetujui oleh

Pembimbing I

Wulan Ayuandiani, S.E., M.M
NIP. 19900213 201803 2 001

Pembimbing II

Akbar Azis, S.E., M.M
NIDN. 0903078602

Menyetujui,
Koordinator Program Studi Manajemen

Erwin, S.E., M.M
NIP: 19890903 201903 1 013

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019-2023**

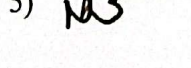
Dipersiapkan dan disusun oleh:

**NASRAH SARI
C0120397**

Telah diuji dan diterima Panitia Ujian

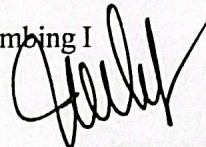
Pada tanggal 08 Mei 2025

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Wulan Ayuandiani, S.E.,M.M	Ketua	1) 
2. Akbar Azis, S.E.,M.M	Sekretaris	2) 
3. Dr. Novia Sandra Dewi,S.E.,M.M	Penguji 1	3) 
4. Sri Utami Permata, S.E.,M.M	Penguji 2	4) 
5. Nurwahyuni Syahrir, S.E.,M.M	Penguji 3	5) 

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I



Wulan Ayuandiani, S.E.,M.M
NIP: 19900213 201803 2 001

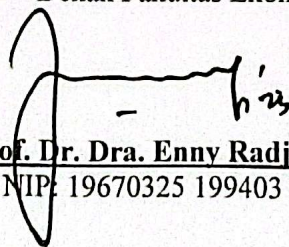
Pembimbing II



Akbar Azis, S.E.,M.M
NIDN: 0903078602

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB
NIP: 19670325 199403 2 001

ABSTRAK

Nasrah Sari. “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023”, di bimbing oleh “Wulan Ayuandiani, S.E.,M.M dan Akbar Azis, S.E.,M.M”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Untuk mendapat sampel yang mewakili populasi, maka dalam penelitian ini digunakan metode sampling jenuh. Jumlah sampel yang diperoleh sebesar 11 perusahaan. Analisis data digunakan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Selanjutnya profitabilitas dan ukuran perusahaan sama-sama berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Kata Kunci:Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang obat-obatan. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang baik, hal ini terjadi karena tingginya kebutuhan akan obat-obatan yang akhirnya akan memberikan keuntungan bagi para produsen produk obat-obatan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan melalui peningkatan kemakmuran pemilik saham dan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer.

Persaingan yang semakin kompetitif, menuntut fleksibilitas manajer dalam mengantisipasi perubahan dimasa yang akan datang untuk melakukan penyesuaian dan pengambilan keputusan pendanaan secara cepat dan akurat. Untuk menjalankan usaha tersebut tentu memerlukan dana dan modal yang sangat besar. Maka perusahaan harus lebih kreatif dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang paling efektif. Untuk memperoleh pendanaan tersebut, maka manajer keuangan harus berupaya maksimal dalam memberikan perhatian khusus pada penentuan bauran pendanaan (fianancing mix) atau struktur keuangan yang baik.

Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki sumber pendanaan yang cukup dan memadai. Sumber pendanaan perusahaan biasanya berasal dari dua sumber yaitu, sumber dana dari internal dan sumber dana dari eksternal. Dana dari

internal perusahaan adalah dana yang dapat dari dalam perusahaan. Dana internal meliputi modal sendiri yang berasal dari modal saham, dan laba ditahan yang berasal dari sumber dana yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasinya. Sedangkan dana eksternal adalah dana yang bersumber dari luar perusahaan dengan cara meminjam kepada pihak ketiga atau dengan cara berhutang.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasinonal perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan.

Manajemen perusahaan melihat hutang sebagai sumber dana alternatif yang mampu memberikan solusi konstruktif dalam jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, hutang dari sudut pandang pemegang saham, hutang sumber dana eksternal yang lebih disukai karena bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak (Idris, 2020). Hal ini karena bunga dari hutang yang dibayar perusahaan akan mengurangi keuntungan yang terkena pajak. Pengurangan pajak tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang merasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru.

Berdasarkan hal tersebut, DER (*Debt to Equity Ratio*) digunakan sebagai proaksi terhadap kebijakan hutang perusahaan. Penelitian menggunakan DER

sebagai pengukur kebijakan hutang karena sejumlah telah menunjukkan DER adalah ukuran yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang, dan data tersebut diperoleh dari annual report masing-masing perusahaan mulai tahun 2019 hingga 2023.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang adalah profitabilitas. Pemilihan variabel profitabilitas didasarkan pada alasan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan asset yang dimilikinya. Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan asset perusahaan. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan hutang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan *internal equity* yang diperoleh dari laba ditahan terlebih dahulu. Perusahaan menggunakan hutang apabila dana perusahaan tersebut belum tercukupi.

Hubungan antara Profitabilitas (ROA) dengan teori agensi adalah jika perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan

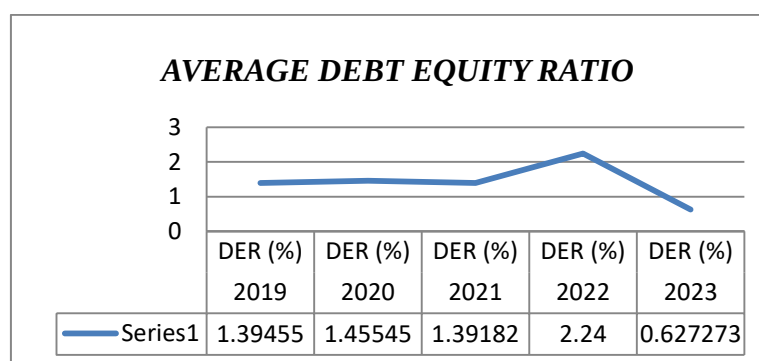
meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Andrianti et al., 2021)

Hal lain yang berkaitan dengan kebijakan hutang yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi banyak hal dalam perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur melalui total aktiva, total nilai buku asset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas perusahaan. Ukuran dapat menjadi ukuran investor atau kreditur dalam melihat keadaan sebuah perusahaan. Ukuran yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memerlukan dana yang besar dalam pembiayaan perusahaan. Tingginya dana yang di perlukan dalam pembiayaan aktivitas operasi perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan dananya.

Idris (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar memiliki pendanaan yang sangat besar, salah satunya dengan menggunakan hutang. Artinya bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi perusahaan menggunakan hutang sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sangat menentukan kebijakan hutang. Hal ini disebabkan perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar modal guna memperoleh dana dari pihak kreditor.

Teori keagenan (agency theory) yang dikemukakan oleh Jensen & Mekling (1976) berkaitan dengan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Perusahaan besar yang berkaitan antara keduanya menjadi lebih kompleks karena semakin banyaknya pemegang saham dan tingginya tingkat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan.

Berikut merupakan grafik rata-rata kebijakan hutang (DER) pada perusahaan Farmasi tahun 2019-2023:



Sumber: Laporan Keuangan, Data dihitung (2024)

Grafik 1.1

Debt to Equity Ratio perusahaan Farmasi Tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik bahwa sepanjang tahun penelitian 2019-2023 rata-rata kebijakan hutang yang dijelaskan dengan *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan penelitian pada perusahaan farmasi cenderung mengalami peningkatan, dimana DER terus meningkat sepanjang tahun 2019-2022 hingga mencapai angka 2,24 tapi sempat mengalami penurunan di tahun 2023 di angka 0,627273. Penurunan DER pada tahun 2023 menunjukkan adanya perubahan strategi atau kondisi keuangan perusahaan,

Saat ini salah satu perusahaan farmasi menjadi titik perhatian masyarakat umum seperti perusahaan PT Kimia Farma dan PT Indofarma Tbk. Perusahaan

tersebut melakukan holding farmasi yang di ketuai oleh PT Biofarma. Holding merupakan sekelompok perusahaan yang tergabung dalam satu wadah atau organisasi. Holding juga dapat merujuk pada perusahaan induk yang menguasai saham mayoritas dari perusahaan lain. Perusahaan holding tersebut terhitung sejak tahun 2020 sampai sekarang ini dan tidak mendatangkan benefit apapun. Kerugian sebesar Rp 2,16 triliun terjadi pada tahun 2023. Selain itu Perusahaan PT indofarma Persero Tbk, digugat pendanaan pembayaran kewajiban utang sementara oleh salah satu krediturnya karena perusahaan tidak bisa membayar utang. Pendapatan profitabilitas pada perusahaan farmasi mengalami penurunan yang signifikan sehingga berdampak pada kebijakan hutang.

Sejumlah penelitian sebelumnya tentang kebijakan hutang yang telah menghasilkan berbagai perbedaan temuan (*research gap*). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Asiyah & Khuzaini (2019) dan Prabowo et al (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Berbanding terbalik penelitian yang dilakukan Nainggolan et al (2021) dan Adrianti et al (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pandia & Ginting (2020) dan Sudarsi et al (2022) disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Agustini et al (2022) dan Martina et al (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan perbandingan temuan pada penelitian sebelumnya terkait kebijakan hutang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terkait hasil penelitian (*research gap*). Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi ulang untuk menguji pengaruh variabel yang mempengaruhi kebijakan hutang. Penelitian ini memfokuskan pada elemen profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang sebagai subjek penelitian.

Terdapat beberapa alasan mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang kemudian mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan farmasi terutama dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan. Alasan pertama terkait data fenomena yang alami oleh perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan kebijakan hutang, kedua karena adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 5 tahun, mulai dari 2019 hingga 2023.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
3. Apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian melakukan penelitian berdasarkan perumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu dan sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu manajemen pada umumnya serta khususnya yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terutama pengaruh terhadap kebijakan hutang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan kebijakan hutang yang ada kaitannya dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan.

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur sebagai bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan cabang atau komponen ilmu administrasi yang dikenal dengan Administrasi Keuangan. Manajemen keuangan secara umum mengacu pada semua kegiatan organisasi, lembaga, atau perusahaan, mulai dari bagaimana fungsi-fungsi manajemen dijalankan, seperti perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan, dan pengendalian. Cara memperoleh pendanaan dan menyetor dana atau aset yang dimiliki organisasi, dan bagaimana mengupayakannya agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan organisasi. Manajemen keuangan adalah bidang studi yang menyenangkan dan menantang karena mereka yang menyukainya akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mencari pekerjaan di perusahaan manajer keuangan, perbankan, real estate, perusahaan asuransi, dan bahkan sektor pemerintah lainnya, memungkinkan untuk kemajuan karir mereka (Musthafa, 2017).

Menurut (Mulyawan setia, 2020), literatur terdapat beberapa istilah yang berhubungan dengan manajemen keuangan seperti; ilmu belanja, pembelanjaan, finansial keuangan, managerial finance, management finance, business finance, permodalan, financial, dan finanzeirung, sekalipun terdapat beberapa istilah tentang manajemen keuangan namun kesemua istilah itu pada dasarnya menuju

kesuatu titik yang sama yaitu memenage pengelolaan keuangan. Dan istilah yang digunakan dalam pembahasan selanjutnya adalah memakai nama manajemen keuangan (financial management) dan manajer keuangan, dan disadari bahwa manajemen keuangan sebagian dari manajemen; (financial management, personal management, production management, marketing management).

Manajemen keuangan adalah proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, yang di dalamnya termasuk kegiatan planning, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan, biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan juga diartikan sebagai seluruh aktivitas kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu harga, dengan harapan supaya calon pembeli bersedia membayar jika suatu perusahaan menjualnya (Suhatmi, 2024)

2.1.2 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori keuangan pada saat itu umumnya menggunakan model ekonomi dasar yang standar untuk menggambarkan perilaku suatu perusahaan. Konflik keagenan juga dapat terjadi karena asimetri informasi. Hal ini disebabkan karena agen mempunyai informasi lebih dibandingkan dengan prinsipal. Agen lebih memiliki informasi dikarenakan dapat berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan. Adanya asumsi individu mempunyai kepentingan untuk dirinya sendiri, maka asimetri informasi akan mendorong agen

menyembunyikan informasi yang tidak dimiliki oleh prinsipal. Konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat menyeimbangkan kepentingan antara pemilik dan manajer. Konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat menyeimbangkan kepentingan antara pemilik dan manajer.

Ada beberapa alternatif untuk mengurangi agency cost, pertama dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, kedua dengan meningkatkan deviden pay out ratio, ketiga institusional investor sebagai monitoring agent dan yang terakhir dengan meningkatkan pendanaan melalui hutang (Jansen, 1986). Peningkatan hutang akan menurunkan besarnya konflik keagenan dan menurunkan excess cash flow yang ada dalam perusahaan, sehingga kemungkinan menurunkan pemborosan oleh manajer.

Teori agensi (*agency theory*) yang telah dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa cenderung perusahaan besar memiliki biaya agensi yang lebih besar karena semakin besar ukuran perusahaan maka tentunya akan semakin tinggi dan luasnya rantai komando dalam perusahaan sehingga biaya pengawasan yang timbul semakin besar. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi di perusahaan (Idris, 2020).

2.1.3 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan alternatif pendanaan eksternal yang perlu dilakukan oleh perusahaan guna mendanai operasional perusahaan. Perusahaan perlu melakukan fungsi perencanaan keuangan dan pendanaan yang akan menjadi salah satu peran terhadap operasional perusahaan. Pengukuran dengan rasio

hutang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Pihak manajemen akan menggunakan informasi yang berasal dari neraca (Asiyah & Khuzaini, 2019).

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan manajer untuk mendapatkan pendanaan terhadap pihak ketiga untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan untuk mengetahui perilaku disiplin yang dijalankan pihak manajemen (Sari & Pradita, 2021). Kebijakan hutang sangat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, karena jika salah mengambil kebijakan maka perusahaan akan memiliki risiko yang tinggi untuk terjadinya kebangkrutan. Kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan.

Nainggolan et al (2021) menyatakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham lebih menginginkan pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang karena dengan penggunaan hutang hak mereka terhadap perusahaan tidak akan berkurang. Akan tetapi manajer tidak menyukai pendanaan tersebut dengan alasan bahwa hutang mengandung resiko yang tinggi. Manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang besar dengan biaya pihak lain. Perilaku ini disebut sebagai keterbatasan rasional (*bounded rationality*).

Rumus yang digunakan untuk mengukur kebijakan hutang dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan DER (*debt to equity ratio*). DER ini dapat digambarkan seberapa besar hutang yang diambil perusahaan dilihat dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi DER (*Debt to*

Equity Rasio) semakin tinggi kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya dibandingkan dengan menggunakan ekuitas. DER (*Debt to Equity Rasio*) ini menggambarkan hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan yang harus diperhatikan, yang harus diperhatikan yaitu ekuitas perusahaan dimasa yang akan datang untuk mengembalikan hutang yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pengukuran DER (*debt to equity ratio*) dihitung dengan cara membagi hutang jangka panjang dan total ekuitas akhir tahun.

Menurut (Kasmir, 2022) rumus untuk menghitung kebijakan hutang adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Hutang = Srmua kewajiban yang dimiliki perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Total Ekuitas = Modal yang dimiliki oleh pemengan saham setelah dikurangi semua hutang.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas sebagai salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, sehingga berdasarkan hal tersebut dibutuhkan alat analisis dalam menghitung profitabilitas secara kuantitatif. Rasio profitabilitas merupakan alat analisis untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas sangat

penting bagi perusahaan karena menunjukkan apakah badan usaha/perusahaan memiliki proyeksi yang baik dimasa mendatang dan mampu bertahan hidup dalam jangka panjang ditengah-tengah kondisi perekonomian dan persaingan yang semakin tinggi. Setiap perusahaan akan berupaya meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kelangsungan hidup perusahaan semakin terjamin dimasa depan (Kasmir, 2022) .

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan (Kasmir, 2022) :

- 1) Untuk menghitung atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun ke tahun. Rasio profitabilitas juga bisa digunakan untuk menganalisis penentu kebijakan perusahaan selanjutnya. Setiap perusahaan yang terjadi akan mempengaruhi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan perusahaan.

Profitabilitas sebagai salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, sehingga berdasarkan hal tersebut dibutuhkan alat analisis dalam menghitung profitabilitas secara kuantitatif. Rasio profitabilitas merupakan alat

analisis untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena menunjukkan apakah badan usaha / perusahaan memiliki proyeksi yang baik dimasa mendatang dan mampu bertahan hidup dalam jangka panjang ditengah -tengah kondisi perekonomian dan persaingan yang semakin tinggi. Setiap perusahaan akan berupaya meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kelangsungan hidup perusahaan semakin terjamin dimasa depan (Ayundiani, 2018).

Menurut (Kasmir, 2022) rumus menghitung profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Bersih = Laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan pajak,

Total Aset = Jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan kecil harus memiliki modal tetap sebelum pemberi pinjaman bersedia memberikan pinjaman, sebagian besar bank menolak pinjaman untuk dijadikan modal karena potensi tingkat pengembalian benar-benar terbatas pada bunga pinjaman dan potensi kerugian akan lebih besar daripada

keuntungannya. Sedangkan perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam memperoleh pinjaman dari bank karena telah mendapat penilaian kredit yang tinggi dari bank komersial untuk hutang-hutang yang diterbitkan (Ginting & Pandia, 2020).

Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktiva operasi suatu perusahaan. Pada umumnya, semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula aktivitas perusahaan tersebut. Tingkat pertumbuhan perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Pertumbuhan perusahaan berbanding lurus dengan ukuran perusahaan, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar akan lebih aman dalam memperoleh hutang karena perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan adanya diversifikasi yang lebih luas dan memiliki arus kas yang stabil.

Menurut (Andrianti et al., 2021) ukuran perusahaan menggunakan rumus:

$$Firm\ size = Ln (Total\ assets)$$

Keterangan :

LN = Logaritma Natural

Total Aset = Jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

2.2 Hasil penelitian sebelumnya dan tinjauan empiris

Terkait kebijakan hutang perusahaan, beberapa sarjana telah melakukan penelitian. Temuan dari beberapa banyaknya penelitian akan menjadi dasar perbandingan dan referensi dalam penelitian.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Asyiah, S.T & Khuzaini (2019)	Pengaruh profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang	profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.	Keduanya menggunakan teknik analisis yang sama termasuk analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis	Penelitian terdahulu menggunakan variabel struktur modal sebagai salah satu variabel independen sedangkan penelitian menggunakan pertumbuhan perusahaan
2.	Ricky et al. (2019)	Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun	struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang , profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang, kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang, pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.	Sama-sama menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI	Peneliti sebelumnya menggunakan rasio DER, DPR, ROA dan GROWTH sedangkan penelitian menggunakan rasio DER, ROA dan GROWTH

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		2015-2018			
3.	Pandia, S. E. N & Ginting Suriani (2020)	Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.	profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> , kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2019.	Sama-sama menggunakan teknik analisis yang sama	Pada peneliti sebelumnya menggunakan variabel kepemilikan manajerial sebagai salah satu variabel independen sedangkan untuk peneliti menggunakan pertumbuhan perusahaan sebagai salah satu variabel independen
4.	Andrianti et al. (2021)	Pengaruh Profitabilitas, (Roa), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang	penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aset memiliki pengaruh yang negatif terhadap Kebijakan Hutang.	Sama-sama menggunakan data sekunder laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Pada penelitian sebelumnya memfokuskan Perusahaan Infrastruktur, Utilities, And Transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan peneliti memfokuskan pada perusahaan

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					Manufaktur .
5.	Najiyah & Idayati (2021)	Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen artinya apabila perusahaan menghasilkan laba yang maksimum akan meningkatkan pembagian dividen, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, artinya bahwa besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, artinya besar kecilnya aset pada perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan besar atau kecilnya jumlah dalam pembagian dividen.	Sama-sama menggunakan data data sekunder laporan keuangan yang terdaftar di BEI dan sama-sama memfokuskan manufaktur sebagai objek penelitian	Pada penelitian sebelumnya variabel dependen yaitu kebijakan dividen sedangkan pada peneliti menggunakan variabel kebijakan utang sebagai variabel dependen
6.	Elisya & Eny (2022)	Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Biaya Agensi dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang	secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel struktur aset (FASDR) dan pertumbuhan perusahaan (PG) pada kebijakan hutang, sedangkan variabel profitabilitas (ROE) dan biaya agensi (AC) tidak memiliki pengaruh pada kebijakan hutang. Secara simultan terdapat pengaruh dari variabel struktur aset	Sama-sama menggunakan teknik analisis yang sama.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis rasio ROE dan pada peneliti menggunakan analisis rasio ROA

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			(FASDR), profitabilitas (ROE), biaya agensi (AC) dan pertumbuhan perusahaan (PG) pada kebijakan hutang.		

Sumber : Jurnal 2019-2022

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Kebijakan Hutang (Y)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat manajemen suatu perusahaan yang ditujukan dengan laba yang dihasilkan dari tingkat penjualan pendapatan investasi. Profitabilitas adalah faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif kecil. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba yang ditahan tinggi pula, sehingga mampu membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan termasuk investasi (Kasmir, 2022).

Menurut *agency theory*, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat hutang yang rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki dana internal yang berlimpah (Wardana D, 2021).

Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba. Semakin besar ROA maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan posisi perusahaan juga semakin baik dari segi penggunaan aset. Salah satu

faktor yang mempengaruhi tingginya dan rendahnya ROA adalah tingkat profitabilitas perusahaan (Wardana D, 2022).

2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Kebijakan Hutang (Y)

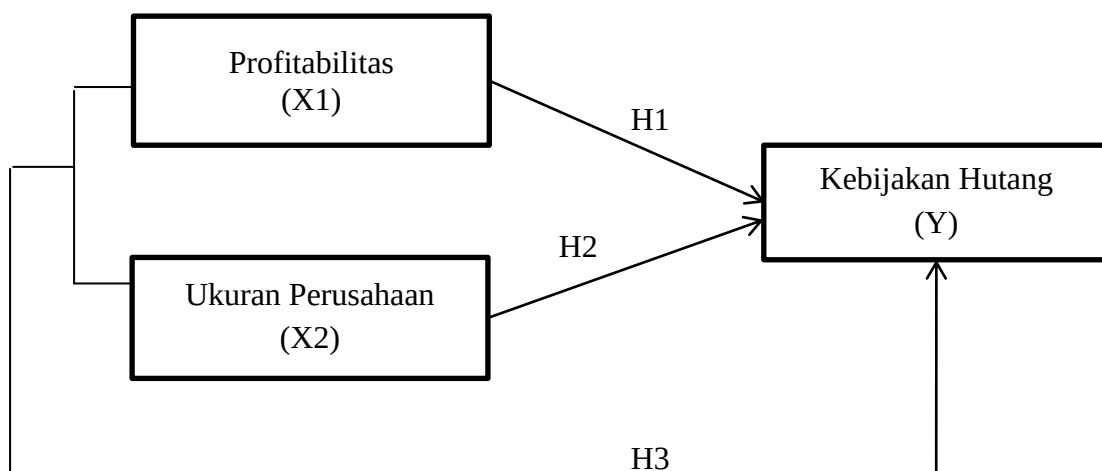
Ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar kecilnya equity, nilai perusahaan, ataupun nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar modal, ini artinya perusahaan besar memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk memperoleh dana baik itu melalui saham maupun hutang. Besar kecilnya perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal terutama yang berkaitan dengan memperoleh pinjaman (Idris. M , 2020).

Menurut Mubarak,A et al (2019) perusahaan yang memiliki aset yang cukup besar dapat dipergunakan sebagai jaminan untuk melakukan hutang. Perusahaan mudah dapat dengan mudah mengakses pasar modal. Kemudian untuk mengakses pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapat dana lebih banyak.

2.4 Kerangka Konseptual

Kebijakan Hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan Hutang dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang akan menjadi pusat perhatian peneliti. Variabel dependen akan dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran Perusahaan

Y = Kebijakan Hutang

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelum, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Profitabilitas (X1) terhadap kebijakan hutang (Y)

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Siti & Khuzaini (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Najiyah & Idayati (2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adrianti et al

(2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Diduga, Profitabilitas berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

b. Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Kebijakan Hutang (Y)

Hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Prabowo et al (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang, penelitian yang sama dilakukan oleh Pandia & Ginting (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan hasil yang penelitian Martina et al (2022) menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Diduga, Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

c. Profitabilitas (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Kebijakan Hutang (Y).

Hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Novitasari & Viriany (2019) menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan yang dilakukan oleh Mubarak (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan

perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Diduga, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, (Roa), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang*. 1976, 614–623.
<https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5215>
- Asiyah, S. T., & Khuzaini. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(5), 1–18.
- Ayundiani, W. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 - 2017. *Management Development and Applied Research Journal (MANDAR)*, 1(1), 30–50.
<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandar/article/view/237>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Pandia, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 3(2), 81–92.
- Idris, M. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, Kebijakan Deviden, Struktur Aktiva Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2013-2019*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kasmir. (2022). *analisis laporan keuangan*. PT. Rajagrafindo persada.
- Mulyawan setia. (2020). *manajemen keuangan (CV PUSTAKA)*.
- Nainggolan, B., Manalu, R. A., & Napitupulu, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 331–342.
<https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2591>
- Rahmawati. (2021). *pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, I. S., & Pradita, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(1), 222.
<https://doi.org/10.29040/jie.v6i1.3760>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhatmi, E. C. (2024). *MANAJEMEN KEUANGAN*. PUSTAKABARUPRESS.